



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
SAMARINDA**

(BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA)

TAHUN ANGGARAN 2014

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja tahun 2014 Baristand Industri Samarinda adalah merupakan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2014, disusun berdasarkan dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 53/M-IND/Per/12/2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategik (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (**LAK**) di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam Laporan Kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam kontrak kinerja (KK) antara Kepala Baristand Industri Samarinda dengan Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian khususnya BPKIMI dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun yang akan datang.

Semoga Laporan Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2014 ini bermanfaat, dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, Januari 2015
Kepala Balai Riset dan Standardisasi
Industri Samarinda,



Sri Widodo

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah Badan Pengkajian, Kebijakan Iklim dan Mutu Industri pada tahun 2014 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan stakeholders dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014, ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2014 adalah:

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2010-2014

No	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatnya SDM Balai	1. Tersedianya peneliti yang berkompotensi tinggi, 2. Tersedianya pegawai non peneliti yang kompeten, 3. Tercapainya komposisi dan jumlah pegawai yang dibutuhkan
2.	Meningkatnya Infrastruktur	1. Tersedianya peralatan dan bahan proses, 2. Tersedianya sarana dan prasarana
3.	Meningkatnya kerjasama Litbang	Terjalinya kerjasama litbang
4.	Menyebarkan informasi dalam mendayagunakan hasil Litbang	Tersedianya sarana informasi
5.	Meningkatkan kegiatan riset	Tersedianya hasil riset yang dapat diaplikasikan pada masyarakat
6.	Menerapkan hasil riset	Tersedianya hasil riset yang siap dimanfaatkan
7.	Menyebarkan informasi Standardisasi dan Sertifikasi	Tersedianya informasi standardisasi dan sertifikasi
8.	Memberikan pemahaman terhadap UKM	Sosialisasi Standardisasi dan Sertifikasi
9.	Menfasilitasi penerapan Standardisasi dan Sertifikasi	Tersedianya jasa pelayanan penyusunan standardisasi dan sertifikasi
10.	Meningkatkan penerapan Teknologi Penanggulangan Pencemaran	Tersedianya informasi teknologi Penanggulangan Pencemaran
11.	Menambah jenis jasa layanan	Tersedianya beberapa jenis pelayanan
12.	Meningkatkan produktivitas jasa pelayanan	Meningkatnya jumlah penjualan jasa
13.	Menyebarkan informasi jasa pelayanan	Tersedianya informasi jasa pelayanan

Ketiga belas (13) tujuan dan enam belas (16) sasaran belum semuanya tercapai. Tujuan dan sasaran yang belum tercapai antara lain meningkatkan penerapan teknologi penanggulangan pencemaran dan tersediaya informasi teknologi penanggulangan pencemaran. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk melaksanakan sasaran tersebut. Sedangkan kedua belas (12) tujuan dan lima belas (15) sasaran Balai lainnya sudah mencapai target yang ditetapkan, bahkan ada beberapa tujuan dan sasaran yang melebihi target yang ditetapkan. Pada tahun anggaran 2014, salah satu tujuan Renstra yaitu meningkatkan produktivitas jasa layanan, dengan sasaran meningkatkan jumlah penjualan jasa, target yang ditetapkan untuk sasaran ini adalah Rp. 4.200.000.000,- dengan capaian kinerjanya adalah Rp. 5.100.192.980,-.

Dalam pencapaian target sasaran yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menghadapi sejumlah tantangan, antara lain seperti realisasi kegiatan penelitian yang selesai mendekati akhir tahun, dan sejumlah kegiatan lainnya yang baru bisa dilaksanakan pada bulan-bulan terakhir. Perubahan/revisi PNBP tidak bisa dilaksanakan tahun ini, penyebabnya selain karena Peraturan Kementerian Keuangan yang mensyaratkan revisi target penerimaan PNBP baru dapat diajukan apabila telah melampaui target. Sementara batas akhir pengajuan revisi PNBP target penerimaan baru tercapai, sehingga kelebihan penerimaan di bulan terakhir sudah tidak bisa diajukan. Kendala ini yang sampai saat ini belum ada solusinya untuk Satker yang mengelola PNBP.

Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka telah dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala dimaksud. Untuk kendala dalam tahun berjalan dan sifatnya internal dilakukan pertemuan dengan masing-masing penanggungjawab kegiatan dalam rangka memacu realisasi kegiatan. Adapun kegiatan yang bersifat eksternal dalam artiantisipasi di tahun yang akan datang, dengan mengintensipkan koordinasi, konsultasi kepada instansi terkait diawal tahun anggaran berjalan sehingga dapat diperoleh kepastian jadwal pelaksanaan dan apabila tidak dapat dilaksanakan dapat segera dilakukan keputusan alternative lainnya. Selain itu untuk pelaksanaan pengelolaan PNBP yang dari tahun ke tahun selalu bermasalah pada pelaksanaan revisi, hal ini akan disampaikan kepada Kementerian Keuangan melalui Kementerian Perindustrian guna mencari solusi yang terbaik.

DAFTAR ISI

halaman

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
B.Peran Strategis Organisasi	2
C.Struktur Organisasi	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
A.Rencana Strategis Organisasi	5
V. TOWS MATRIX.....	8
B.Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2014.....	10
A. Rencana Anggaran	11
B. Dokumen Penetapan Kinerja.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
A. Analisis Capaian Kinerja.....	14
B. Akuntabilitas Keuangan	38
BAB IV PENUTUP	4
A. Kesimpulan	4
B. Permasalahan Dan Kendala	5
C. Saran Dan Rekomendasi	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rancangan Strategi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dengan Analisis SWOT	8
Tabel 2.2. RENKIN Baristand Industri Samarinda Tahun 2014	10
Tabel 2.3. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2014.....	11
Tabel 3.1. Capaian Kinerja Baristand Industri Samarinda Berdasarkan Renstra Kemenperin dan Renstra BPKIMI Tahun 2010- 2014.....	15
Tabel 3.2. Capaian Penetapan Kinerja Per Triwulan TA. 2014.....	17
Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan 2010-2014	18
Tabel 3.4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Telah Diimplementasikan 2010-2014	20
Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Meningkatkan Kerjasama Litbang Tahun 2010-2014	21
Tabel 3.6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang 2010-2014	23
Tabel 3.7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Usulan Penerapan SNI Tahun 2010-2014	25
Tabel 3.8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha 2010-2014.....	27
Tabel 3.9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah Tahun 2010-2014.....	30
Tabel 3.11. Daftar Penyelesaian STU Tahun 2014	35
Tabel 3.13 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2010-2014.....	37
Tabel 3.11. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2014.....	39
Tabel 3.12. Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda.....	1
Tabel 3.13 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2010-2014.....	2
Tabel 3.14. Pagu dan Realisasi PNBPN Tahun 2014.....	2
Tabel 3.15. Tabel Penerimaan PNBPN Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2010-2014....	3

DAFTAR GAMBAR

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
B.Peran Strategis Organisasi	2
C.Struktur Organisasi	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
A.Rencana Strategis Organisasi	5
V. TOWS MATRIX.....	8
B.Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2014.....	10
A. Rencana Anggaran	11
B. Dokumen Penetapan Kinerja.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
A. Analisis Capaian Kinerja.....	14
B. Akuntabilitas Keuangan	38
BAB IV PENUTUP	4
A. Kesimpulan	4
B. Permasalahan Dan Kendala	5
C. Saran Dan Rekomendasi	5

BAB I PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih, bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara, meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003.

Laporan Akuntabilitas Kinerja memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/kegiatan serta indikator makro baik keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/tahun tertentu.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas ini Tugas Pokok dan Fungsi Balai mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri

Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Sesuai dengan peraturan tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset / litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan serifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk;
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset / penelitian dan pengembangan dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

B. Peran Strategis Organisasi

Dalam mensukseskan program pemerintah disektor industri, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya melalui kegiatan litbang terapan akan digunakan untuk pelayanan bantuan teknis antara lain teknologi proses dan teknologi bahan / produk, konsultasi, peningkatan

kemampuan tenaga profesi tertentu, standarisasi dan pengujian, penanggulangan pencemaran industri serta rancang bangun dan perekayasa terutama untuk industri kecil dan menengah.

Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat dibawah struktur pembinaan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), dan akan lebih dituntut keberadaannya disamping melayani kebutuhan Pemerintah daerah juga memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah, dalam rangka mengembangkan potensi daerah.

Dalam melaksanakan kebijakan Litbang, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah, kebijakan Kementerian Perindustrian serta program BPKIMI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur.

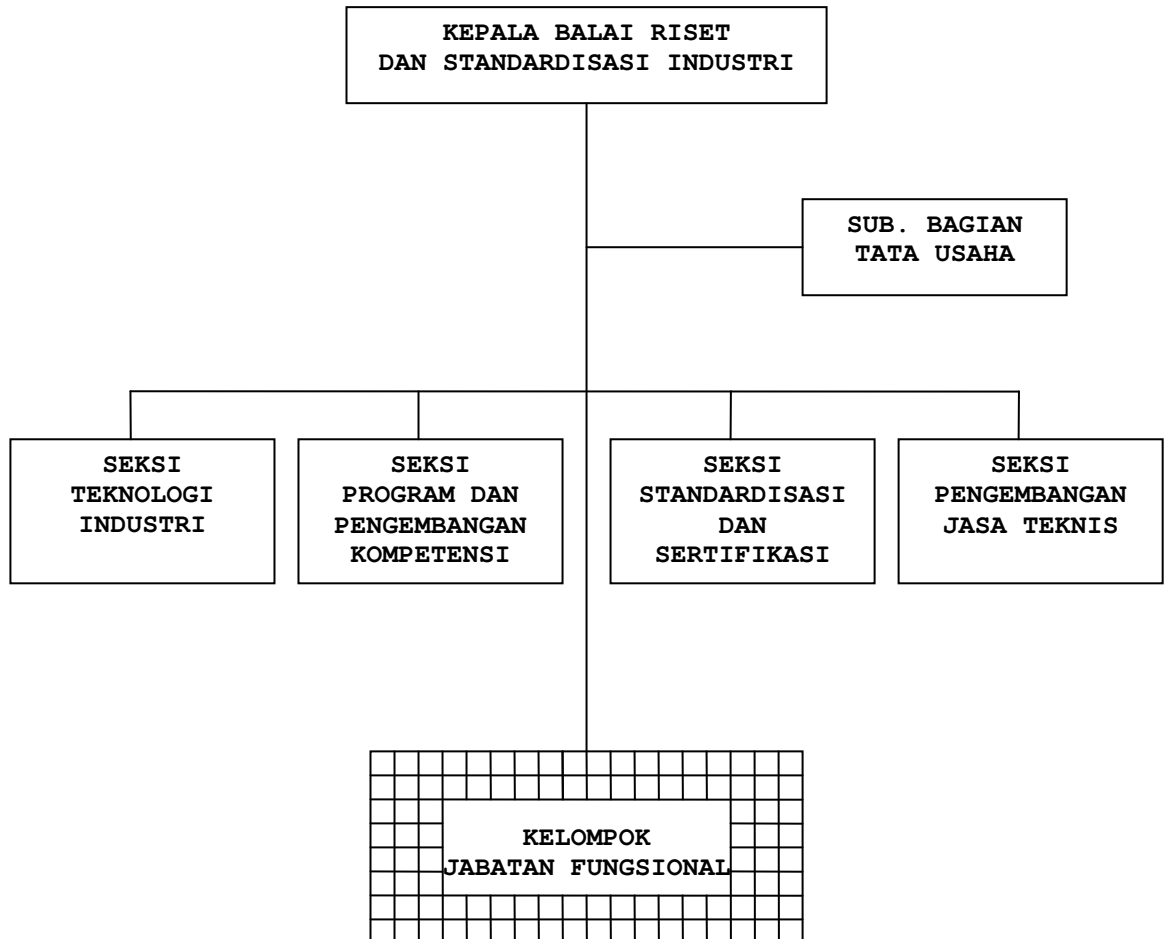
Kegiatan litbang dan standardisasi yang dilakukan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur khususnya dan Kawasan Tengah Indonesia pada umumnya. Daerah Kalimantan Timur mempunyai kekayaan sumber daya alam yang besar yang belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu kegiatan litbang dan standardisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda ditujukan terutama dalam bidang:

1. Mengembangkan industri, khususnya industri kecil dan menengah, dengan melakukan penelitian dan pengembangan terhadap teknologi, bahan baku, proses, peralatan dan produk.
2. Memasyarakatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan kepada masyarakat industri.
3. Memberikan pelayanan teknis kepada masyarakat industri dalam hal standardisasi dan pengawasan mutu;
4. Memberikan bantuan teknik tentang teknologi proses.
5. Memberikan bantuan teknis dalam hal penanggulangan pencemaran akibat aktifitas industri khususnya dan kegiatan ekonomi lainnya.
6. Meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah yang berpotensi untuk ekspor.
7. Melaksanakan sertifikasi produk industri dan penggunaan tanda SNI.

8. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi terhadap produk industri SNI wajib dan barang import yang beredar dan barang lain seperti limbah dari lingkungan industri.

C. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Baristand Industri Samarinda :



Gambar 1. 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri, memiliki tugas pokok melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam mensukseskan Triprogram Utama yang sedang dilaksanakan yaitu pembangunan di bidang peningkatan Sumber Daya Manusia, pembangunan infrastruktur dan pembangunan pertanian dalam arti luas. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan program kinerja tahun 2014 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang terdiri dari:

1. Program pembinaan peningkatan sarana dan prasarana operasional Balai
2. Program pembinaan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM Balai
3. Program riset teknologi terapan dan RBPI
4. Program Pembudayaan dan Pemasyarakatan hasil litbang
5. Program peningkatan penerapan standar dan sertifikasi agro industri dan komoditi andalan daerah
6. Program peningkatan kapasitas dan kualitas layanan JPT
7. Turut berperan aktif dalam peningkatan mutu SDM industri di masyarakat

A.Rencana Strategis Organisasi

Sesuai tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda, mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2010 – 2014 dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin muncul. Rencana strategis Baristand Industri Samarinda yang mencakup Visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Dalam rangka memberikan arah pandangan kedepan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Samarinda serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Samarinda, maka perlu dirumuskan visi Baristand Industri Samarinda

yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi dimaksud juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja dan individu serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

VISI BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA:

“Menjadi mitra usaha yang handal dalam rangka meningkatkan daya saing produk Industri di Kalimantan Timur.”

Sejalan dengan visi peranan Baristand Industri Samarinda maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi peranan Baristand Industri Samarinda. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peranan Baristand Industri Samarinda. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka Baristand Industri Samarinda memiliki misi yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang.

MISI BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA:

- 1) Menghasilkan riset teknologi tepat guna bagi industri di Kalimantan Timur,
- 2) Meningkatkan penerapan standardisasi dan sertifikasi di Kaltim,
- 3) Mengembangkan teknologi penanggulangan pencemaran industri,
- 4) Meningkatkan Pendapatan Balai.

Penjabaran dari ke empat misi Baristand Industri Samarinda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan riset teknologi tepat guna bagi industri di Kalimantan Timur
Misi ini diharapkan peran Balai dapat memberikan kontribusi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya usaha kecil. Untuk itu kegiatan riset /perekayasaan yang dihasilkan sedapat mungkin dapat diaplikasikan/dimanfaatkan oleh dunia industri meskipun masih berskala kecil
2. Meningkatkan penerapan standardisasi dan sertifikasi di Kaltim
Barang-barang yang beredar di pasaran dituntut sesuai standar yang berlaku, dalam hal ini peran standardisasi dan sertifikasi menjadi penting. Terkait hal tersebut Lembaga Sertifikasi Produk Samarinda Etam Baristand Industri Samarinda menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu dalam rangka memperoleh SPPT SNI bagi produk-produk berSNI wajib sesuai ruang lingkup yang dimiliki.
3. Mengembangkan teknologi penanggulangan pencemaran industri
Peningkatan kegiatan industri pertambangan dan industri umum di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara meningkatkan level pencemaran lingkungan. Baristand Industri Samarinda melalui kegiatan Litbang dan layanan jasa teknis melakukan layanan penanggulangan pencemaran lingkungan.
4. Meningkatkan Pendapatan Balai
Seiring dengan berkembangnya daerah pemekaran di wilayah Kalimantan Timur, maka dapat menjadi potensi baru dalam bidang pelayanan jasa seperti, pelatihan bidang lingkungan, pengambilan contoh dan pelatihan-pelatihan teknologi proses bagi pengusaha kecil maupun instansi pembina. Melalui unit pelayanan jasa teknis yang ada, Baristand Industri Samarinda terus melakukan peningkatan pelayanan, sebagaimana diketahui sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang melakukan jasa layanan teknis kepada masyarakat melalui mekanisme PNBPN. Penerimaan jasa melalui PNBPN ini diupayakan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sehingga dapat mendukung kebutuhan selain bersumber dari dana rupiah murni.

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda telah menetapkan strategi yang dirancang untuk merespon perubahan tersebut, dengan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan strategis, sehingga institusi akan dapat menjawab apa yang

menjadi permasalahannya. Perencanaan strategis telah mengakomodir permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan analisa SWOT.

Strategi dirancang melalui analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal dengan pencermatan (scanning) terhadap lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 2.1. :

Tabel 2.1. Rancangan Strategi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dengan Analisis SWOT

<p>V. TOWS MATRIX</p>	<p>STRENGTHS</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memiliki Laboratorium terakreditasi untuk pengujian aneka komoditi, pencemaran, mikrobiologi dan kalibrasi. ❖ SDM teknis yang terlatih dibidang agroindustri, kemasan, lingkungan ❖ Peralatan yang relatif lengkap dan baik dalam bidang pengujian maupun riset teknologi proses dan RBPI. ❖ Pengalaman dalam penyusunan SNI 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Disiplin kerja/ motivasi karyawan belum optimal ❖ Penguasaan informasi teknologi dibidang indag dan pencemaran lingkungan masih lemah ❖ Kemampuan melaksanakan litbang terapan masih rendah ❖ Kemampuan pemasaran masih lemah ❖ Komunikasi dan interaksi dengan industri masih kurang ❖ Jumlah tenaga teknis dan administrasi masih kurang dibanding dengan pelayanan yang harus diberikan. ❖ Rekrutmen terbatas sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat (Kebijakan zero growth)
<p>OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berkembangnya UKM yang membutuhkan RBPI untuk mengolah Industri yang berbasis SDA ❖ Meningkatnya kebutuhan standardisasi sebagai akibat daripada kesadaran mutu dan tuntutan pasar ❖ Globalisasi yang membutuhkan tersedianya laboratorium terakreditasi dan kemampuansubsitisi bahan ke arah yang akrab lingkungan serta peningkatan competitivness ❖ UU perlindungan konsumen dan perlindungan lingkungan memberikan peluang peningkatan pendapatan jasa Balai. ❖ Terbukanya kerjasama dengan Pemda dan Comdev. 	<p>S-O STRATEGI</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempromosikan hasil litbang balai dan laboratorium yang ada ke industri-industri pengguna standar dan mengajukan standar-standar tertentu menjadi standard wajib ❖ Mengoptimalkan pemberdayaan SDM yang terdidik dan terlatih ❖ Mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan peralatan. 	<p>W-O STRATEGI</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan jumlah pegawai/karyawan ❖ Mengembangkan Net Work pertukaran informasi teknologi dalam bidang industri, perdagangan, Pengujian dan pencegahan pencemaran dengan institusi di dalam dan luar negeri ❖ Mengembangkan kerjasama litbang terapan dengan industri dan institusi litbang lain di dalam negeri ❖ Meningkatkan kemampuan pemasaran, komunikasi dan interaksi dengan industri ❖ Mengoptimalkan pemberdayaan tenaga teknis
<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Munculnya pesaing bagi Balai seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendirian Institusi Litbang Pemda 2. Swasta dalam dan luar negeri 3. Masuknya tenaga ahli dari luar 	<p>S-T STRATEGY</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kerjasama dengan Pemda, Direktorat Jendral dan unit terkait lainnya (ComDev Perusahaan) ❖ Meningkatkan mutu pelayanan ❖ Meningkatkan profesionalisme dan penguasaan teknologi SDM. 	<p>W-T STRATEGY</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membangun kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha.

**TUJUAN
DAN
SASARAN**

BBaristand Industri Samarinda tahun 2010-2014, menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri,
Indikator kinerja: Hasil litbang yang siap diterapkan dan hasil litbang yang diimplementasikan (judul litbang yang dimaksud telah melalui perhitungan teknometer dan merupakan problem solving didunia industri yang dibuktikan melalui MOU dan progres report)
2. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya kerjasama litbang,
Indikator kinerja: Kerjasama litbang instansi dengan industri (kerjasama litbang dibuktikan dengan adanya perjanjian/ MOU dalam bentuk penelitian, pengujian maupun pelatihan)
3. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang, **Indikator kinerja** : Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan (judul litbang yang diterbitkan dalam JRTI baik internal maupun eksternal)
4. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya usulan penerapan SNI
Indikator kinerja : Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah diuji di laboratorium (penambahan jenis produk yang bisa diuji dari tahun sebelumnya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya laboratorium yang dimiliki)
5. **Sasaran strategis** : Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha,
Indikator Kinerja : Jumlah orang, sampel, desain dan perusahaan yang dilayani (peningkatan pemberian pelayanan teknis baik untuk jasa pelatihan, pengujian sampel, pemberian konsultasi yang berdampak pada peningkatan JPT)
6. **Sasaran strategis** : Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah,
Indikator kinerja : Jumlah SDM balai yang memperoleh sertifikat terutama untuk diklat teknis penunjang kegiatan standardisasi, peningkatan pengadaan alat laboratorium terutama untuk menunjang SNI wajib, jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN melalui kegiatan akreditasi
7. **Sasaran strategis**: Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf,

Indikator kinerja : Terbangunnya pengendalian intern di unit kerja dengan pemetaan resiko untuk kegiatan yang berdampak pada tupoksi Balai (penyusunan SPIP)

8. **Sasaran strategis**: Meningkatnya kualitas pelayanan publik

Indikator kinerja: Tingkat kepuasan pelanggan yang dilihat dari evaluasi quesioner pelanggan, penyelesaian STU sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 14 hari kerja dan peningkatan perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI LS-Pro.

9. **Sasaran strategis**: Menetapkan rencana strategis,

Indikator kinerja: Pembuatan konsep dokumen renstra Baristand Industri Samarinda untuk periode 2015 – 2019 dengan menyesuaikan renstra BPKIMI dan Kementerian

10. **Sasaran strategis**: Meningkatnya sistem tata kelola keuangan,

Indikator kinerja: Tingkat penyerapan anggaran.

B.Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2014

Perencanaan kinerja 2014 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kerja melalui program-program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2.2. RENKIN Baristand Industri Samarinda Tahun 2014

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 Penelitian
2	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama
3	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil libang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	9 Karya Tulis Ilmiah
4	Meningkatnya Usulan Penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	10 persen
5	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	Jumlah orang	40 Orang
		Jumlah sampel	7200 Sampel
		Jumlah Perusahaan yang dilayani	125 Perusahaan
		Nilai (Rp.) JPT	Rp. 4.200.000.000,-
6	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	10 Orang
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	15 alat

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	5 Lingkup
7	Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem
8	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4
		Penyelesaian STU sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	72 %
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	2 Perusahaan
9	Menetapkan rencana strategis	Konsep dokumen Renstra 2015 2019 Baristand Industri Samarinda	1 Dokumen
10	Meningkatkan system tata kelola keuangan	Tingkat penyerapan/ realisasi anggaran	'> 90 %

A. Rencana Anggaran

Dalam APBN Tahun 2014 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp. 11,340,888,000,-** (*Sebelas Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) meliputi delapan (8) output kegiatan. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2014 seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2014

KODE	OUTPUT	PAGU AWAL
3.986.001	Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri	401.360.000
3.986.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri	147.701.000
3.986.003	Layanan Jasa Teknis	1.754.250.000
3.986.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar / Baristand Industri	567.900.000
3.986.005	Dokumen Perencanaan/ Penganggaran / Pelaporan / Monitoring dan Evaluasi	224.235.000
3.986.994	Layanan Perkantoran	7.323.042.000
3.986.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	772.400.000
3.986.998	Gedung/Bangunan	150.000.000
TOTAL		11.340.888.000

B. Dokumen Penetapan Kinerja

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Penetapan Kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan atasannya (*Performance Agreement*). Penetapan Kinerja merupakan Ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran (*budgeting process*) selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi Penetapan Kinerja dimuat dalam laporan Akuntabilitas Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Baristand Industri Samarinda telah membuat penetapan kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2014. Penetapan Kinerja Baristand Industri tahun 2014 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Sasaran Strategis: Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri,
Indikator kinerja: Hasil litbang yang siap diterapkan dan hasil litbang yang diimplementasikan (judul litbang yang dimaksud telah melalui perhitungan teknometer dan merupakan problem solving didunia industri yang dibuktikan melalui MOU dan progres report)
- 2) Sasaran Strategis: Meningkatnya kerjasama litbang,
Indikator kinerja: Kerjasama litbang instansi dengan industri (kerjasama litbang dibuktikan dengan adanya perjanjian/ MOU dalam bentuk penelitian, pengujian maupun pelatihan)
- 3) Sasaran Strategis: Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang,
Indikator kinerja: Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan (judul litbang yang diterbitkan dalam JRTI baik internal maupun eksternal)

- 4) Sasaran Strategis: Meningkatnya usulan penerapan SNI
Indikator kinerja: Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah diuji di laboratorium (penambahan jenis produk yang bisa diuji dari tahun sebelumnya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya laboratorium yang dimiliki)
- 5) Sasaran strategis: Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha,
Indikator Kinerja: Jumlah orang, sampel, desain dan perusahaan yang dilayani
(peningkatan pemberian pelayanan teknis baik untuk jasa pelatihan, pengujian sampel, pemberian konsultasi yang berdampak pada peningkatan JPT)
- 6) Sasaran strategis: Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah,
Indikator kinerja: Jumlah SDM Balai yang memperoleh sertifikat terutama untuk diklat teknis penunjang kegiatan standardisasi, peningkatan pengadaan alat laboratorium terutama untuk menunjang SNI wajib, jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN melalui kegiatan akreditasi
- 7) Sasaran strategis: Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf,
Indikator kinerja: Terbangunnya pengendalian intern di unit kerja dengan pemetaan resiko untuk kegiatan yang berdampak pada tupoksi Balai (penyusunan SPIP)
- 8) Sasaran strategis: Meningkatnya kualitas pelayanan publik
Indikator kinerja: Tingkat kepuasan pelanggan yang dilihat dari evaluasi questioner pelanggan, penyelesaian STU sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 14 hari kerja dan peningkatan perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI LS-Pro.
- 9) Sasaran strategis: Menetapkan rencana strategis,
Indikator kinerja: Pembuatan konsep dokumen renstra Baristand Industri Samarinda untuk periode 2015 – 2019 dengan menyesuaikan renstra BPKIMI dan Kementerian
- 10) Sasaran strategis: Meningkatnya sistem tata kelola keuangan,
Indikator kinerja: Tingkat penyerapan anggaran.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik

A. Analisis Capaian Kinerja

Dalam mencapai visi dan misinya Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BPKIMI tahun 2010-2014 dan Restra Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014 yang setiap awal Tahun Anggaran ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapkin) Baristand Industri Samarinda tahun 2014. Pada TA. 2014 Tapkin Baristand Industri Samarinda meliputi sepuluh (10) Sasaran Strategis untuk melaksanakan kinerjanya yaitu :

1. **Sasaran Strategis:** Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri,
2. **Sasaran Strategis:** Meningkatnya kerjasama litbang,
3. **Sasaran Strategis:** Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang,
4. **Sasaran Strategis:** Meningkatnya usulan penerapan SNI
5. **Sasaran strategis:** Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha,
6. **Sasaran strategis:** Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah,
7. **Sasaran strategis:** Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf,
8. **Sasaran strategis:** Meningkatnya kualitas pelayanan publik
9. **Sasaran strategis:** Menetapkan rencana strategis,
10. **Sasaran strategis:** Meningkatnya sistem tata kelola keuangan,

Untuk capaian kinerja Kegiatan Baristand Industri Samarinda selama kurun waktu 2010-2014 berdasarkan Renstra Kementerian dan Renstra BPKIMI adalah diuraikan pada tabel 3.1.

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun indikator yang terkait dengan program/kegiatan prioritas yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri terdapat beberapa indikator (Hasil Litbang yang siap diterapkan) yang realisasinya tidak mencapai target, adapun kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan prioritas tersebut adalah:

- a. Hasil Litbang yang telah dihasilkan masih perlu penelitian lebih lanjut dan memerlukan analisis kelayakan untuk diterapkan di Industri.
- b. Para peneliti kurang fokus terhadap objek penelitian yang diteliti, hal ini menyebabkan penelitian yang dilakukan masih pada tingkat bisa diterap, akan tetapi belum memiliki tingkat inovasi yang tinggi sehingga hasil penelitian belum siap untuk diterapkan.
- c. Para peneliti Balai baru mulai fokus pada objek khusus (sawit, pangan dan lingkungan) pada tahun 2014 ini, sehingga tidak banyak hasil penelitian yang siap diterapkan.
- d. Terbatasnya IKM dan UKM yang memiliki akses langsung terhadap hasil penelitian dan wilayah sosialisasi hasil penelitian.
- e. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan lembaga-lembaga litbang baik pemerintah dan swasta, pihak universitas, serta industri.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode lima (5) tahun yang akan datang.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2014 Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang terdiri dari sepuluh (10) Sasaran Strategis dengan sepuluh (10) Indikator Kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

Tabel 3.2. Capaian Penetapan Kinerja Per Triwulan TA. 2014

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian Sampai Triwulan IV	PAGU Indikator Kinerja	Triwulan I (%)				Triwulan II (%)				Triwulan III (%)				Triwulan IV (%)				I Sampai Triwulan III (%)			
						Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik	
						S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder																									
1	Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian	1 Penelitian	-	25	25	50	70	30	10	20	20	100	100
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 Penelitian	3 Penelitian		30	25	50	100	50	0	100	100	100	100
Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi																									
2	Meningkatnya kerja sama litbang	Kerja sama litbang instansi dengan industri	1 Kerja sama	1 Kerja sama		20	15	50	40	20	35	30	25	100	100
3.	Meningkatnya publikasi ilmiah	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	9 KTI	11 KTI	97.960.000	25	...	20	20	25	...	44	44	25	7,3	16	44	75	50	40	44	100	90	100	122
4.	Meningkatnya U sulan Penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	10 persen	1 Jenis Produk (40 %)		20	10	50	40	25	40	25	20	75	80
5.	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	Jumlah orang	40 Orang	50 Orang	40.350.000	25	...	50	57	25	...	50	100	25	40	50	25	25	100	60	25	100	100
		Jumlah sampel	7200 Sampel	7445 Sampel	232.090.000	25	...	25	22,7	25	...	50	103,1	25	56	50	101	25	25	25	2,4	100	100	100	100
		Jumlah Perusahaan yang dilayani	125 Perusahaan	243 Perusahaan		100	102,4	50	160,8	75	110	25	34	100	194
		Nilai (Rp.) JPT	Rp. 4.200.000.000,-	Rp. 5.100.192.980,-		25	30,76	50	113	25	38,9	25	32,5	100	121
6	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	10 Orang	13 Orang	106.256.000	25	...	25	10	25	...	75	120	25	87	25	0	25	25	100	5	100	99	100	130
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	15 alat	17 alat	186.500.000	25	20	50	30	25	30	100	99	100	53	100	99	100	113
		Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	5 Lingkup	5 Lingkup	37.000.000	100	85	100	95	100	100	100	125	100	100	100	100
7	Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem	1 Sistem		25	35	60	45	15	20	25	40	100	100
8	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 3		25	10	50	50	20	20	30	30	100	100
		Penyelesaian STU sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	72%	89,28%		25	25	100	97,22	95	89	5	25	100	114
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	2 Perusahaan	2 Perusahaan	17.900.000	25	...	25	10	25	...	50	35	25	39,6	25	25	75	39,6	25	40	100	94	100	100
9	Menetapkan rencana strategis	Konsep dokumen Renstra 2015 2019 Baristand Industri Samarinda	1 Dokumen	1konsep Renstra	50.400.000	25	...	25	10	25	...	45	25	25	...	15	5	25	...	40	40	100	100	100	100
10	Meningkatkan system tata kelola keuangan	Tingkat kenaikan perolehan JPT	> 90 %	10.735.376.513 (94,70%)	11.340.888.000	15	11,93	31	31,9	47,1	39,32	34,7	32,6	28,9	36,5	65,7	64,4	76	75,8	100	94,7	100	100

Capaian penetapan kinerja tahun anggaran 2014 seperti dilihat pada tabel 3.2. umumnya mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun, hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri
----------------------------	-------------------------------------------------------------------------

a. Indikator Kinerja I.1: Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian yang dimanfaatkan oleh industri. Penerapan Hasil litbang yang diterapkan berjudul “Rekayasa Alat Pengering Rengginang”. Sampai dengan triwulan IV 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah 100%, berupa kegiatan pabrikasi melalui pengesetan/ penyempurnaan alat pengering kerupuk yang telah digunakan pada UKM Kerupuk Rengginang “ UD Yani “dalam produksinya. Pada akhir bulan Desember 2014 dilakukan uji coba penggunaan alat pengering rengginang dengan menggunakan hasil penelitian bawang tiwai dan rumput laut untuk diaplikasikan pada kerupuk rangginang serta telah dibuat alat pencetak rengginang dengan ukuran yang lebih kecil oleh tim peneliti/ perekayasa Baristand Industri Samarinda dan sampai saat ini masih tetap digunakan.

Indikator Kinerja I.1	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian	1 Penelitian	100

Apabila dibandingkan, maka Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Hasil litbang yang siap diterapkan	4	4	3	2	1

Hasil Litbang yang siap diterapkan setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan beberapa tahun terakhir litbang yang dilakukan oleh para

peneliti di Baristand Industri Samarinda masih harus dikembangkan lebih lanjut dan juga karena belum dilakukan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk melihat *sustainability* dari pasokan bahan baku, dan bahan penolong dari produk yang dihasilkan, memetakan pasar sasaran, SDM industri yang belum memiliki kapasitas dalam menerapkan hasil litbang sehingga diperlukan waktu untuk melakukan pelatihan, serta keterbatasan modal dari para pelaku industri.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan hasil litbang yang dihasilkan adalah:

1. Kurangnya komunikasi dengan pihak industri
2. Terbatasnya sarana penyebaran informasi dan media penyebaran informasi

b. Indikator Kinerja I.2: Hasil litbang yang telah diimplementasikan

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian tiga (3) penelitian yang telah diimplementasikan oleh industri.

Indikator Kinerja I.2	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 Penelitian	3 Penelitian	100

Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik 3 (tiga) judul penelitian dari indikator ini adalah 100% dan telah tercapai sejak triwulan II 2014 dengan rincian sebagai berikut

1. Pengembangan proses substitusi pewarna sintetis dengan pewarna alami herbal terhadap produk kacang goyang,

UKM Kacang Goyang “KUB CICI” mengaplikasikan pewarna alami untuk produknya. Pewarna alami yang digunakan adalah bawang tiwai, secang, kunyit dan akar kuning. Sebagai wujud untuk mempromosikan produk kacang goyang dengan menggunakan pewarna alami. Hasil penelitian yang telah dilakukan Baristand Industri Samarinda sering diikutisertakan oleh UKM Kacang Goyang “KUB CICI” kegiatan pameran maupun kegiatan promosi lainnya.

2. Rekayasa alat kacang goyang,

Alat rekayasa kacang goyang masih digunakan oleh UKM Kacang Goyang “KUB CICI” dan aktif diikutisertakan dalam berbagai event pameran antara lain di Jakarta, Yogyakarta, Samarinda, Balikpapan,

Tenggarong, Malang dan Makassar. Pada pameran Gelar Teknologi Tepat Guna (TTG) XVI tanggal 18 s/d 23 Juni 2014 di Samarinda, tidak hanya produknya yang ditampilkan tetapi alat pembuat kacang goyang ditampilkan pula, dan dilakukan demonstrasi. Alat tersebut adalah rekayasa Balai pada tahun 2010 dan disempurnakan tahun 2012 dan telah mendapatkan Nomor permohonan Paten P00201300198. Dalam pengembangan usahanya UKM Kacang Goyang “KUB CICI” terus berupaya menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam bentuk bantuan dana untuk dapat memperoleh alat rekayasa kacang goyang tersebut.

3. *Rekayasa alat proses sterilisasi media tumbuh jamur tiram putih (Baglog),*

Rekayasa alat proses sterilisasi media tumbuh jamur tiram putih (Baglog) masih digunakan oleh **Kelompok Usaha Jamur Tiram Barokah**, dengan manfaat yang diperoleh antara lain;

- a. Peningkatan kapasitas baglog dari 100 baglog menjadi 350 baglog
- b. Speed proses sterilisasi dari 6,5 jam menjadi 2,5 jam
- c. Temperatur dari dibawah 100^o menjadi 120^o
- d. Nilai kontaminasi pada baglog dari rata-rata 10% menjadi dibawah 5%.

Apabila dibandingkan, maka Hasil litbang yang telah diimplementasikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Telah Diimplementasikan 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	2	3

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan hasil litbang yang telah diimplementasikan adalah:

1. Kurangnya komunikasi dengan pihak industri
2. Terbatasnya sarana penyebaran informasi dan media penyebaran informasi
3. Masih diperlukannya monitoring dan penyempurnaan dalam implementasi hasil peralatan di industri

Sasaran Strategis 2**Meningkatnya kerjasama litbang**

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian. Kerjasama litbang perlu ditingkatkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi dari para peneliti, tapi juga untuk meningkatkan penyebaran implementasi hasil penelitian, efisiensi dan efektifitas penelitian baik dari segi biaya, mutu dan teknik penelitian, sehingga ada *knowledge transfer* baik dari peneliti dari bidang kepakaran yang sama maupun antar bidang kepakaran peneliti. Selain itu kepakaran para peneliti Balai juga bisa diakui oleh komunitas ilmiah, industri dan masyarakat luas.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	Persen (%)
1	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama	-	-	1	100

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2014 bekerja sama dengan Balitbangda Provinsi Kalimantan Timur melakukan kerjasama penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah kajian kualitas air di Danau Semayang dan Danau Melintang. Peneliti yang melakukan kerjasama tahun ini adalah saudara Haspiadi PG.Dip,Sc. Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini 100%, berupa, pembuatan laporan akhir yang saat ini telah diserahkan ke Balitbangda Provinsi Kalimantan Timur untuk ditandatangani.

Apabila dibandingkan, maka meningkatkan kerjasama litbang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Meningkatkan Kerjasama Litbang Tahun 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Meningkatkan Kerjasama Litbang	1	1	2	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Kerjasama Litbang adalah:

1. Para peneliti Balai kurang aktif dalam forum atau organisasi litbang/profesi terkait dengan bidang kepakaran
2. Informasi mengenai layanan dan kepakaran yang dimiliki oleh para peneliti

- Balai belum terpublikasi secara luas.
3. Terbatasnya informasi mengenai pendanaan hibah dan persyaratan kerjasama yang belum bisa dipenuhi oleh Balai (misalnya pendidikan minimal ketua penelitian adalah S3 untuk hibah).
 4. Masih adanya kesulitan dalam pengalokasian dan untuk penelitian kerjasama, padahal beberapa syarat hibah penelitian mensyaratkan adanya *share* biaya penelitian misalnya hibah penelitian dari DIKTI, LPDP, USAid dan AusAid.

Sasaran Strategis 3	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang
----------------------------	----------------------------------------------------

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian sembilan (9) Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang akan dipublikasikan oleh para peneliti Balai. Capaian kinerja sasaran ini adalah sebelas (11) KTI yang dipublikasikan di dalam jurnal. Jurnal publikasi adalah Jurnal Riset dan Teknologi Industri (JRTI) yang dipublikasikan sendiri oleh Baristand Industri Samarinda. Jurnal JRTI diterbitkan dua kali setahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Pada bulan Juni ada empat (4) KTI yang berasal dari para peneliti Balai, sedangkan pada terbitan Desember ada tujuh (7) KTI yang berasal dari peneliti Balai.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	9 KTI	97.960.000	87.877.000	11 KTI	122 %

Berikut ini adalah judul-judul KTI yang telah dipublikasikan pada tahun 2014:

- 1) Karakteristik sifat fisik kimia biodiesel dari transesterifikasi enzimatis dan pengaruhnya terhadap emisi gas buang,
- 2) Kuat lentur dan ketangguhan patah eternit dari abu cangkang sawit dengan variasi tekanan cetak dan penambahan conplast.
- 3) Peningkatan kandungan yodium pada es krim dari rumput laut *euchema* cotoni.

- 4) Mikroenkapsulasi betakarotin dari minyak sawit mentah untuk suplemen pro vitamin A.
- 5) Pembuatan alat pencetak dan pemotong amplang secara mekanis
- 6) Pemanfaatan serbuk arang cangkang sawit sebagai scrub pada sabun mandi
- 7) Karakterisasi komponen aktif pewarna alami pada produk kacang goyang di Kalimantan Timur
- 8) Rekayasa alat peniris amplang system sentrifugal dengan penggerak manual untuk industri kerupuk amplang
- 9) Identifikasi komponen senyawa kimia tandan kosong sawit secara kromatografi Gass-Spektrofotometer massa
- 10) Pengaruh penambahan gelatin terhadap sifat fisiokimia permen jelly rumput laut *euchema cottonii*
- 11) Kunyit putih sebagai pengawet dan antioksidan pangan

Jurnal JRTI tidak hanya menerima tulisan KTI dari para peneliti Balai sendiri, tetapi juga KTI dari luar baik itu peneliti dari lembaga litbang pemerintah maupun swasta juga para dosen universitas. Fokus KTI dari Jurnal JRTI adalah KTI yang terkait dengan bidang agroindustri. Proses seleksi KTI yang berasal dari peneliti Balai tidak mendapatkan perlakuan khusus, proses seleksinya sama dengan KTI yang berasal dari penulis luar. Apabila dibandingkan, maka meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bisa dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang	14	13	12	10	11

Gambar 3.1. Grafik Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang menunjukkan bahwa capaian kinerja tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya. Akan tetapi secara umum terjadi trend penurunan jumlah KTI yang dipublikasikan, hal ini antara lain terjadi karena adanya penurunan jumlah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Balai.

Dari tabel 3.6. KTI yang dipublikasikan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3.1. Grafik Indikator Kinerja Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang Tahun 2010-2014

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Usulan Penerapan SNI

Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian tahun 2014 adalah meningkatkan parameter uji sebesar 10%.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya Usulan Penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	10 persen	-	-	1 Jenis Produk	100

Pada tahun anggaran 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah 100%, berupa pengujian untuk produk CPO sesuai dengan SNI 01-2901-2006 dengan parameter sebagai berikut:

1. Warna
2. Kadar air dan kotoran
3. Bilangan yodium
4. Asam lemak bebas

Dari keempat parameter diatas telah dilakukan terhadap beberapa sampel yang masuk dan menunjukkan metode kerja, bahan kimia, dan kompetensi personel cukup baik.

Tabel 3.7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Usulan Penerapan SNI Tahun 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Meningkatnya Usulan Penerapan SNI	na	na	10%	10%	10%

Beberapa kendala yang dihadapi dalam indikator ini adalah:

1. Terbatasnya jumlah dan kompetensi SDM Balai khususnya tenaga analis laboratorium.
2. Volume pekerjaan Balai khususnya jumlah sampel yang harus diuji di laboratorium cukup besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada.

Sasaran Strategis 5	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha
----------------------------	--------------------------------------------------------------

Sasaran strategis 5, meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha memiliki empat (4) indikator kinerja yaitu jumlah orang, jumlah sampel, jumlah perusahaan yang dilayani dan nilai (Rp) JPT. Data berikut menampilkan target yang ditentukan dan capaian kinerja yang diperoleh pada tahun 2014.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	Jumlah orang	40 Orang	26.850.000	26.850.000	74 orang	185
		Jumlah sample	7.200 sampel	464.180.000	464.180.000	7.445 sampel	103,4
		Jumlah Perusahaan yang dilayani	125 Perusahaan	-	-	243 perusahaan	194
		Nilai (Rp.) JPT	4.200.000.000	-	-	5.100.192.980	121,4

Data diatas menunjukkan bahwa semua indikator kinerja untuk sasaran strategis meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha mencapai target yang telah ditetapkan di dalam TAPKIN. Berikut ini uraian capaian kinerja masing-masing indikator untuk sasaran strategis meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha:

➤ **Jumlah orang**

Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini telah melampaui dari target 40 peserta terealisasi 74 peserta atau sekitar 185%

dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 26.850.000,- Di mana realisasi peserta di triwulan sebelumnya sebanyak 50 orang dari pelatihan pengolahan hasil perikanan di Kutai Barat, pemberian pelatihan pengujian di Balitbangda Prov. Kaltim dan pelatihan sistem manajemen di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda dan Pelatihan Bimbingan Teknis Pengolahan Hasil Pengolahan Ikan dan Rumput Laut di Bontang, dilaksanakan di Kec. Bontang Kuala Kota Bontang Prov. Kalimantan.

Adapun untuk triwulan IV 2014 telah dilakukan bimbingan penerapan sistem manajemen mutu dan teknis perusahaan berupa pelatihan tata cara audit internal yang diikuti oleh 24 peserta dari 11 perusahaan AMDK dan garam.

➤ **Jumlah Sample**

Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah 103,4% meliputi kegiatan Pengujian air dan air limbah, udara ambien, emisi dan aneka komoditi dengan jumlah sample sebanyak 7.445 sampel. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp. 464.180.000,-

➤ **Jumlah Perusahaan yang dilayani**

Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini sebanyak 243 perusahaan yang dilayani atau sekitar 160,8% yang terdiri dari :

1. Perusahaan pertambangan batubara sebanyak 52 perusahaan
2. Perusahaan perkebunan kelapa sawit sebanyak 60 perusahaan
3. Perusahaan industri kayu lapis sebanyak 8 perusahaan
4. Perusahaan industri AMDK , Garam, dan Pupuk sebanyak 11 perusahaan
5. Kontraktor, Konsultan, dan Laboratorium sebanyak 22 Perusahaan
6. Perusahaan industri migas sebanyak 7 perusahaan
7. Rumah sakit, Klinik dan Hotel sebanyak 22 perusahaan
8. Instansi Pemerintah sebanyak 32 instansi
9. Individu sebanyak 17 orang
10. Dari unsur lainnya sebanyak 12

➤ **Nilai (Rp.) JPT**

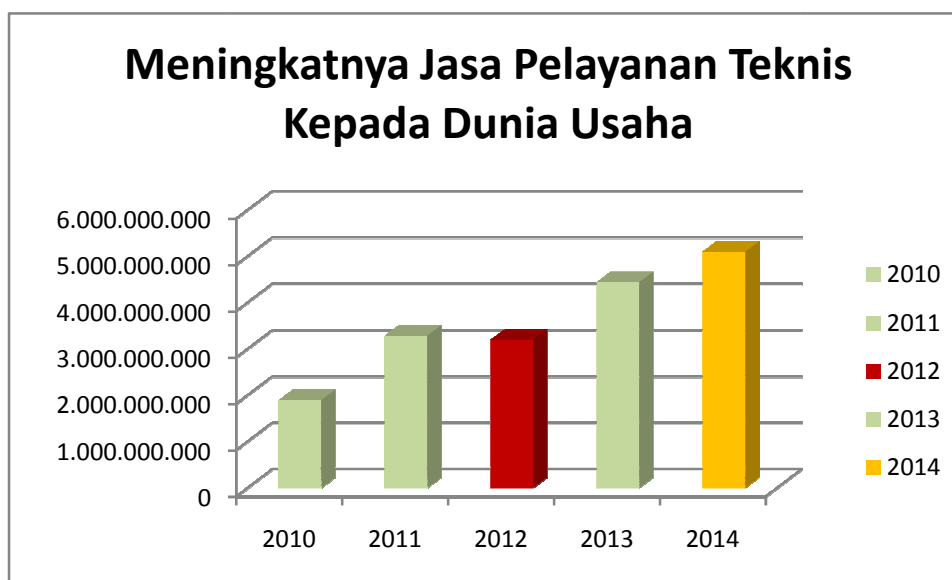
Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah 121,4% sebesar Rp.5.100.192.980,- meliputi kegiatan pengujian dan pengambilan sample, pengawasan mutu produk dan surveilen, serta dari kegiatan pelatihan.

Apabila dibandingkan, maka capaian indikator meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha 2010-2014

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha	1.899.796.846	3.288.068.850	3.203.771.990	4.442.663.661	5.100.192.980
% Kenaikan per Tahun	na	73,07	-2,56	38,67	14,80

Tabel 3.8. menunjukkan bahwa rata-rata terjadi peningkatan nilai (Rp) JPT yang dihasilkan oleh Baristand Industri Samarinda, kecuali pada tahun 2012 yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan industri pertambangan mulai mengalami kemunduran, sedangkan industri perkebunan kelapa sawit baru mulai merintis dan melakukan produksi. Perhitungan kenaikan nilai capaian JPT berdasarkan perbandingan nilai capaian JPT tahun sebelumnya dibandingkan dengan nilai JPT tahun berjalan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik 3.2. berikut ini:



Gambar 3.2. Grafik Indikator Kinerja Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha Tahun 2010-2014

Walaupun semua indikator kinerja pada sasaran kinerja tercapai, ada beberapa

kendala yang dihadapi dalam meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha yaitu:

1. Lokasi pengambilan sampel yang rata-rata relatif jauh serta kondisi geografis di lokasi yang menyebabkan waktu pengambilan sampel kadangkala lebih lama di dalam perjalanan.
2. Apabila terjadi kendala dalam *mentainance* (perawatan) peralatan dan pengadaan bahan kimia yang mendadak, maka tidak segera dapat diselesaikan, mengingat masih sangat tergantung pemasok di Jawa

Sasaran Strategis 6	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah
----------------------------	---------------------------------------------------

Sasaran strategis 6, meningkatnya standardisasi industri daerah memiliki tiga (3) indikator kinerja yaitu jumlah SDM yang memperoleh sertifikat, jumlah pengadaan alat laboratorium, dan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN. Data berikut menampilkan target yang ditentukan dan capaian kinerja yang diperoleh pada tahun 2014.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	10 orang	90.556.000	89.208.054	13	130
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	15 alat	212.000.000	210.977.600	17	113,3
		Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	5 Lingkup	-	-	5	100

Data diatas menunjukkan bahwa semua indikator kinerja untuk sasaran strategis meningkatnya standardisasi industri daerah mencapai sasaran yang ditetapkan. Indikator kinerja SDM yang memperoleh sertifikat dilaksanakan dengan mengirimkan SDM ke Pusdiklat terkait, lembaga pelatihan dan pelaksanaan *In House Training* di Balai. Sedangkan indikator kinerja pengadaan alat laboratorium baru dilaksanakan pada triwulan ke IV, hal ini disebabkan karena pendanaan pembelian alat sebagian besar dari PNBPN, maka baru dilaksanakan

ketika ada dana PNBPN sudah terkumpul, sehingga realisasi pengadaan baru bisa dilaksanakan. Sedangkan indikator kinerja jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN masih sama 5 lingkup dengan pengembangan penambahan jumlah parameter uji. Berikut secara lengkap uraian capaian masing-masing indikator kinerja:

1. Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat

Pada tahun 2014 jumlah SDM yang memperoleh sertifikat berjumlah 13 orang dengan realisasi keuangannya sebesar Rp. 89.208.054,-, Pelatihan yang diikuti antara lain pelatihan Pemahaman ISO 1706:2012 untuk 1 (satu) orang peserta, Diklat Penguji Mutu Barang sebanyak dua (2) orang, *In House Training* pengoperasian dan pengujian AAS sebanyak delapan (8) orang, Pelatihan Manajemen Mutu ISO 17026 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Lembaga Sertifikasi Indonesia di Jakarta dan diikuti oleh 2 (dua) orang dan diklat kepemimpinan TK IV diikuti oleh satu (1) orang.

2. Jumlah pengadaan alat laboratorium

Dari target pengadaan 15 unit alat realisasi sampai dengan 31 Desember 2014 adalah 17 unit dengan 12 jenis alat. Sasaran penggunaan alat adalah untuk melengkapai dan merevitalisasi peralatan laboratorium, baik itu laboratorium pengujian maupun laboratorium penelitian. Realisasi keuangan mencapai 210.977.600,- atau 99,52% dari pagu yang dianggarkan. Semua alat sudah dilakukan serah terima ke Baritand Industri Samarinda.

3. Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN

Target indikator kinerja jumlah lingkup pengakuan prproduk LPK yang diakui KAN tahun 2014 adalah 5 lingkup dengan penambahan kemampuan uji laboratorium adalah 10%. Parameter uji yang ditambahkan tahun ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pupuk Urea tambahan parameter yaitu : ukuran butiran
2. Pupuk NPK tambahan parameter yaitu : Hg, Cd, Pb dan As
3. Garam tambahan parameter yaitu : Cd, Pb, Hg dan As

Ketiga parameter uji atas telah diakreditasi oleh KAN, sehingga layanan laboratorium Balai bertambah tiga (3) parameter yang telah terakreditasi. Akreditasi parameter dibuktikan dengan diterbitkannya surat akreditasi oleh KAN.

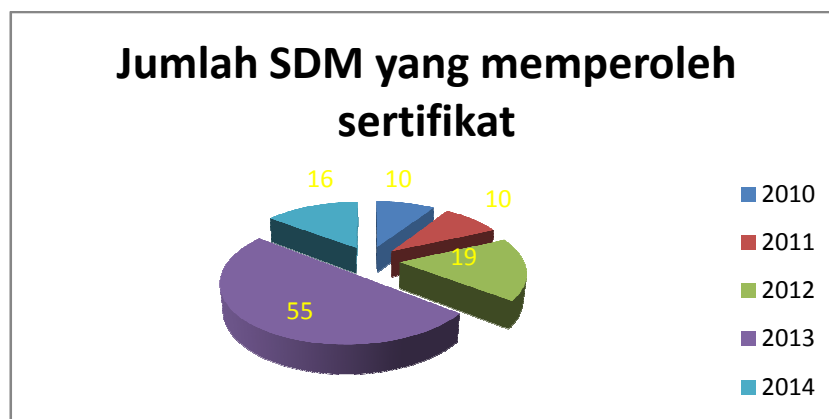
Baristand Industri Samarinda setiap tahunnya berusaha untuk menambah jumlah SDM yang bersertifikat. Pelatihan yang diikuti oleh SDM Balai direncanakan mengikuti pertumbuhan dan perubahan industri, hal ini dilakukan untuk mencapai

mutu pelayanan yang prima. Pertumbuhan capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya standardisasi industri daerah apabila dibandingkan, maka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bisa dilihat pada tabel 3.9. sebagai berikut :

Tabel 3.9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah Tahun 2010-2014

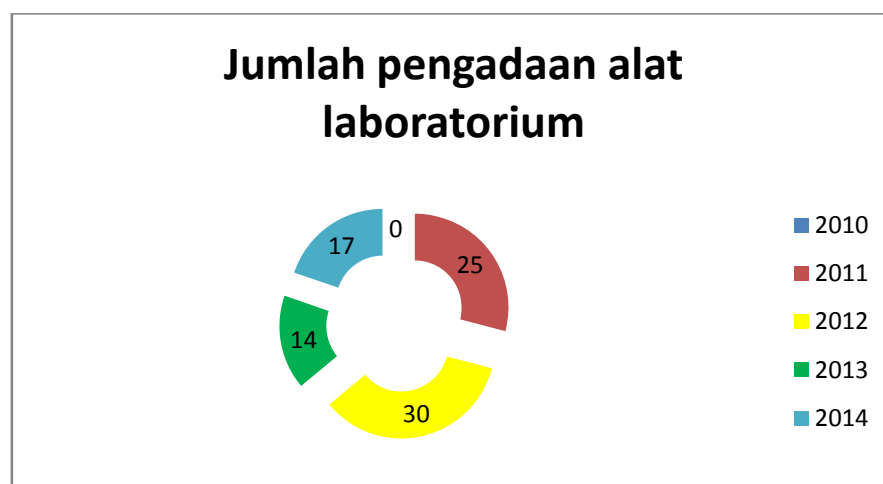
Indikator Kinerja	Capaian TA. 2010	Capaian TA. 2011	Capaian TA. 2012	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014
Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	10	10	19	55	16
Jumlah pengadaan alat laboratorium	0	25	30	14	17
Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	3	3	3	5	5

Tabel 3.9. menunjukkan bahwa jumlah SDM yang memperoleh sertifikat berfluktuasi dari lima (5) tahun terakhir. Fluktuasi jumlah SDM dipengaruhi oleh jenis pelatihan yang diikuti, pengaruh paling besar adalah pelatihan in house dengan materi teknis yang umum, misalnya penjaminan mutu pengujian. Sehingga jumlah peserta adalah seluruh fungsional litkayasa dan para manajemen laboratorium. Secara detail capaian indikator akan dijelaskan oleh grafik dibawah ini. Gambar 3.3. Grafik Indikator Kinerja Jumlah SDM yang Memperoleh Sertifikat Tahun 2010-2014 memperlihatkan pada tahun 2010, 2011, dan 2013 SDM yang memperoleh sertifikat cukup tinggi hal ini didukung oleh pelaksanaan *In House Training* yang diikuti oleh semua fungsional litkayasa maupun peneliti. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 jumlah SDM yang memperoleh sertifikat kecil, hal ini disebabkan karena *in house* yang dilaksanakan adalah *in house* pelatihan alat tertentu, sehingga tidak semua fungsional lityasa perlu menguasainya.

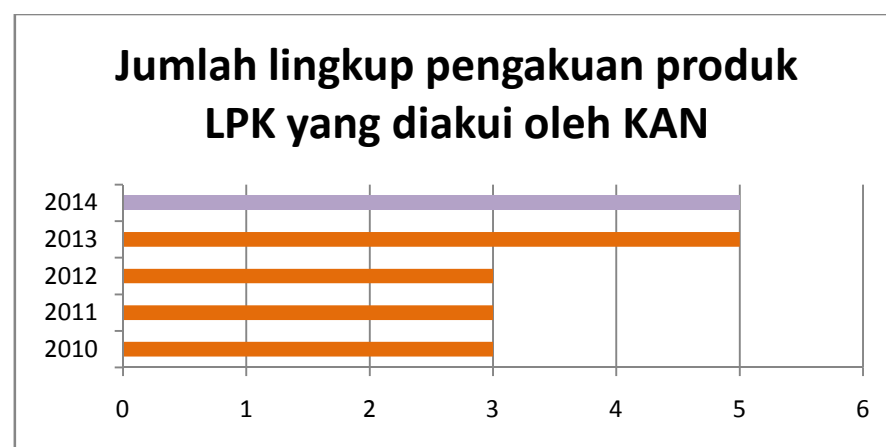


Gambar 3.3. Grafik Indikator Kinerja Jumlah SDM yang Memperoleh Sertifikat Tahun 2010-2014

Gambar 3.4. Grafik Indikator Kinerja Jumlah Pengadaan Alat Laboratorium Tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 – 2014 total jumlah alat yang diadakan oleh Baristand Industri Samarinda adalah 86 alat, dari 75 alat yang ditargetkan. Penambahan jumlah ini disebabkan karena adanya perubahan jenis alat diadakan, dan adanya penambahan pagu anggaran karena diadakannya revisi. Pada tahun 2010 Baristand Industri Samarinda tidak melakukan pengadaan alat, Sedangkan pada tahun 2012 merupakan jumlah pengadaan alat paling besar, hal ini didorong oleh kebijakan untuk melengkapi dan merevitalisasi peralatan laboratorium, serta karena pada tahun 2013 gedung laboratorium menempati kantor baru, sehingga jumlah peralatan juga meningkat.



Gambar 3.4. Grafik Indikator Kinerja Jumlah Pengadaan Alat Laboratorium Tahun 2010-2014



Gambar 3.5. Grafik Indikator Kinerja Jumlah Lingkup Pengakuan Produk LPK yang Diakui oleh KAN Tahun 2010-2014

Gambar 3.5. Grafik Indikator Kinerja Jumlah Lingkup Pengakuan Produk LPK yang Diaku oleh KAN Tahun 2010-2014 menunjukkan pada tahun 2013 ruang lingkup produk LPK bertambah menjadi 5 buah. Tercapainya target capaian selain karena tingkat kompetensi SDM yang semakin baik, juga karena kelengkapan peralatan yang semakin modern mempermudah tercapainya indikator ini.

Sasaran Strategis 7	Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf
----------------------------	--------------------------------------------------------------------

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) sistem terbangunnya pengendalian intern di unit kerja. Secara umum sasaran meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf tercapai, dengan realisasi fisik sebesar 90%. Capaian ini dicapai dengan melakukan penertiban dan pengendalian terhadap aset-aset (BMN) meliputi kegiatan:

1. Pengusulan kembali status penggunaan BMN Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian untuk peralatan/ mesin dan rumah dinas yang nilainya dibawah 25 juta, dimana telah diterbitkan SK izin penggunaan dari Sekretaris Jenderal Kemenperind terhadap aset tersebut
2. Melakukan penatausahaan piutang PNBK melalui penyusunan Draft pengelolaan piutang
3. Melakukan monitoring kegiatan melalui pengisian ALKI oleh masing-masing koordinator kegiatan
4. Telah dibuat peta resiko dan pengendalian resiko untuk kegiatan penelitian dan perekayasaan.

Secara ringkas bisa dilihat pada data berikut ini:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan Ini		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem	-	-	1 Kegiatan	90 %

Kendala dalam mencapai target indikator kinerja terbangunnya pengendalian intern

di unit kerja antara lain karena:

1. Proses pengisian ALKI yang terhambat oleh karena ALKI merupakan sistem baru bagi masing-masing koordinator maupun petugas operator ALKI, dan perbedaan pemahaman masing-masing SDM sehingga menyebabkan keterlambatan laporan sampai dengan kesalahan memasukkan data.
2. Belum adanya peta resiko untuk kegiatan lain diluar kegiatan penelitian dan perekayasaan.

Sasaran Strategis 8	Meningkatnya kualitas pelayanan publik
----------------------------	-----------------------------------------------

Sasaran strategis 8, meningkatnya kualitas pelayanan publik memiliki tiga (3) indikator kinerja yaitu tingkat kepuasan pelanggan, penyelesaian STU sesuai dengan SPM, dan bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI. Data capaian indikator kinerja tahun 2014 menunjukkan bahwa tidak semua target terpenuhi, seperti tingkat kepuasan pelanggan, sedangkan bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI walaupun sudah mencapai target, akan tetapi realisasi fisiknya masih 90% sampai dengan 31 Desember 2014. Hal ini disebabkan perusahaan yang dilayani baru mengajukan permohonan mendekati akhir tahun, sehingga dokumen kelengkapan SPPT-SNI belum sepenuhnya dilengkapi oleh perusahaan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	-	-	3	100
		Penyelesaian STU sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	72%	-	-	82.28	114
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	2 Perusahaan	17.900.000	16.700.000	2	90

Secara detail capaian indikator kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan publik akan dibahas dibawah ini:

1. Tingkat Kepuasan Pelanggan

Kuesioner tingkat kepuasan pelanggan tahun 2014 disusun berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. KEP/25/M.PAN/2/2004. Survey dan evaluasi dilaksanakan pada triwulan ke IV, dengan menghitung Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Unit Pelayanan Publik. Data kuesioner berjumlah tujuh puluh tiga (73) reponden yang berasal dari para klien Balai tahun 2014 ini. Hasil yang diperoleh secara umum pelayanan publik di Baristand Industri Samarinda adalah dengan nilai indeks 3 yang artinya kinerja unit pelayanan adalah **"Baik"**. Kesimpulan bahwa kinerja unit pelayanan baik bisa dilihat pada rincian nilai persepsi pelanggan yang merujuk pada Keputusan Mentenri di atas. Rincian penilaian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100	A	Sangat Baik

2. Penyelesaian STU sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah 114% yaitu meliputi perhitungan capaian sasaran mutu laboratorium untuk butir tingkat penyelesaian STU pada triwulan sampai dengan triwulan IV (Januari s.d Desember 2014) yaitu sebesar rata-rata 82,28% (dari 3.205 sertifikat) dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.11 Daftar Penyelesaian STU Tahun 2014. Tabel 3.11 menunjukkan bahwa walaupun terjadi penambahan jenis sampel tertentu dengan parameter uji yang lebih banyak, penyelesaian STU masih bisa dilakukan tepat waktu.

Tabel 3.11. Daftar Penyelesaian STU Tahun 2014

No	Bulan	Capain SPM (%)	Rata-Rata Per Triwulan
1	Januari	80,90	
2	Februari	80,07	
3	Maret	79,77	
Triwulan I			80,25
4	April	79,15	
5	Mei	68,80	
6	Juni	81,37	
Triwulan II			76,44
7	Juli	97,82	
8	Agustus	89,00	
9	September	77,85	
Triwulan III			88,22
10	Oktober	96,55	
11	Nopember	83,38	
12	Desember	72,77	
Triwulan IV			84,23

3. Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI

Pada triwulan IV ini realisasi fisik dari indikator ini adalah 100% dengan realisasi 2 perusahaan (CV. Amado dan CV. Giat Mandiri), serta realisasi keuangan sebesar Rp. 16.700.000,-

Kegiatan sertifikasi yang dilaksanakan di triwulan IV ini :

1. Untuk CV Amado telah selesai proses setifikasinya, dan penyerahan Sertifikat SPPT-SNI dilakukan secara simbolis oleh Kepala BPKIMI pada saat acara Temu Industri tanggal 19 Nopember di Hotel Swiss-Bell Samarinda
2. CV. Giat Mandiri pada triwulan IV ini telah selesai dilakukan audit dokumen sistem mutu dan menunggu hasil dari tim teknis untuk proses selanjutnya.

Sasaran Strategis 9	Menetapkan rencana strategis
----------------------------	-------------------------------------

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2015-2019. Penyusunan Renstra ini sebagai panduan untuk penyusunan rencana kerja balai dan penentuan target indikator kinerja balai lima (5) tahun kedepan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Menetapkan rencana strategis	Konsep dokumen Renstra 2015 - 2019 Baristand Industri Samarinda	1 Dokumen	38.400.000	38.400.000	1 draft	90

Konsep Renstra 2015-2019 Baristand Industri Samarinda disusun dengan menggunakan data perkembangan 5 tahun terakhir seperti statistik kinerja ekonomi dan industri baik nasional maupun di wilayah Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Selain itu capaian kinerja internal balai pada 5 tahun terakhir (2010-2014) juga menjadi data yang penting dalam penyusunan rencana dan penetapan target capaian 2015-2019. Sampai dengan triwulan IV TA 2014, realisasi fisik dari indikator ini telah mencapai 100% dengan realisasi keuangan sebesar RP. 38.400.000,- Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyusunan draf matrik renstra, penyusunan outline konsep renstra dan penyusunan peta strategi Balai yang di sesuaikan dan mengacu kepada peta strategi BPKIMI.

Kendala yang dihadapi dalam penyusunan Renstra 2015-2019 Baristand Industri Samarinda adalah hingga saat ini, Renstra Kementerian dan BPKIMI masih dalam tahap penyempurnaan, sehingga draf/ konsep renstra Balai akan menyesuaikan renstra dari kementeian dan BPKIMI. Pada tahun 2015 draf Renstra Balai akan disempurnakan dengan mengacu pada Renstra Kementerian dan BPKIMI.

Sasaran Strategis 10**Meningkatkan sistem tata kelola keuangan**

Pada tahun 2014, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian tingkat penyerapan anggaran adalah >90%. Capaian kinerja untuk indikator ini adalah 94,70%, hal ini didorong oleh hampir semua kegiatan terlaksana sesuai dengan direncanakan, dan hampir sesuai dengan tengat waktu yang telah ditetapkan. Secara rinci capaian indikator ini akan diuraikan pada sub bab akuntabilitas keuangan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu Indikator Kinerja	Realisasi Sampai Triwulan IV		
					Keuangan	Fisik	
						Capaian	(%)
1	Meningkatkan sistem tata kelola keuangan	Tingkat penyerapan anggaran	> 90%	-	-	10.735.376.513	94.70

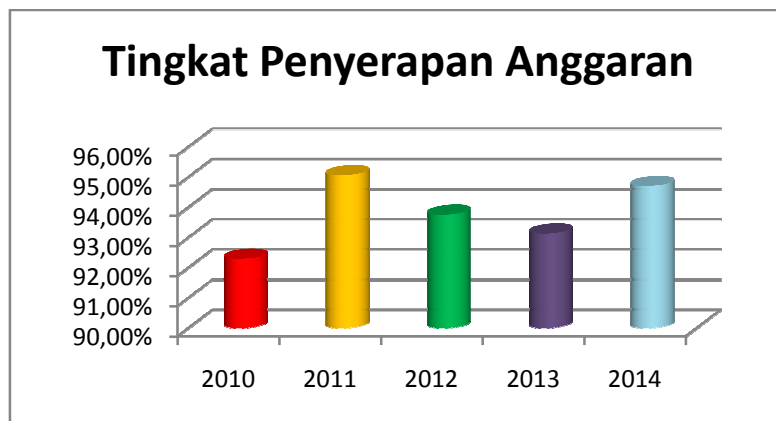
Sampai dengan triwulan IV TA. 2014 realisasi fisik dari indikator ini adalah sebesar Rp. 10.735.376.513,- atau sebesar 94,70%. Pada triwulan IV hampir semua kegiatan baik itu belanja pegawai, belanja modal maupun belanja bahan dapat terealisasi.

Adapun penyerapan anggaran pada triwulan IV ini sebagian besar dapat terealisasi baik itu dari belanja pegawai, belanja bahan dan dari pengadaan barang modal (alat laboraorium, alat penelitian, genset, AC dan APAR).

Tabel 3.13 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2010-2014

	TA. 2010	TA.2011	TA. 2012	TA. 2013	TA. 2014
PAGU	7.255.853.000	8.509.360.000	9.813.174.000	11.098.473.000	11.340.000.000
Realisasi	6.696.090.000	8.089.243.530	9.200.205.013	10.340.456.368	11.263.563.000
% Realisasi	92,29%	95,06%	93,75%	93,13%	94,7%

Dari data realisasi anggaran kecenderungan penyerapan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.



Gambar 3.6. Grafik Indikator Kinerja Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2010-2014

Pada Gambar 3.6. Grafik Indikator Kinerja Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2010-2014 memperlihatkan bahwa pada tahun 2011 penyerapan anggaran berada di tingkat tertinggi. Pada tahun anggaran 2014 ini penyebab anggaran tidak terserap 100% antara lain:

1. Kelebihan pagu gaji dan tunjangan pegawai,
2. Adanya pagu penelitian/perekayasaan yang tidak terserap sehingga menyebabkan penyerapan anggaran lebih rendah daripada yang ditargetkan.

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

Dalam APBN Tahun 2014 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **11,340,888,000,-** (*Sebelas Milyard Tiga Ratus Empat Puluh Juta Delapan Ratus Depalan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) meliputi 9 (sembilan) output kegiatan. Pada awal TA. 2014 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran kegiatan Baristand Industri Samarinda Per Triwulan, seperti tampak pada tabel 3.15. (dapat melihat form A dari TW I s/d Tw IV per sub komponen).

Tabel 3.11. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2014 menunjukkan beberapa komponen masih belum mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi beberapa komponen bisa melampaui target realisasi yang telah ditetapkan di Triwulan tersebut.

Tabel 3.11. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2014

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
		T	R	T	R	T	R	T	R		
001 Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	335.636.000	5,63	1,98	34,51	25,25	29,42	17,44	35,89	47,39	307.217.421	
002 Hasil Rekayasa Mesin/peralatan Teknologi Industri	132.865.000	4,74	0	52,9	21,19	20,97	24,57	27,63	42,62	115.865.700	
003 Layanan Jasa Teknis	1.628.850.000	4,93	6,57	22,74	26,37	39,34	38,68	37,4	33,56	1.625.621.077	
004 Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	573.996.000	8,62	8,79	34,5	26,15	33,98	26,32	32,7	43,1	557.402.415	
005 Dokumen Perencanaan/Penganggaran/P elaporan/Monitoring dan Evaluasi	261.930.000	15,54	13,52	46,48	22,08	25,86	26,02	25,76	45,6	260.201.850	
994 Layanan Perkantoran	7.256.386.000	11,85	15,68	34,65	37,78	29,15	27,23	36,18	28,2	6.736.859.450	
997 Peralatan dan Fasiliatas Perkantoran	956.125.000	1,02	0	1,34	0,89	77,67	76,18	23,2	23,22	939.150.600	
998 Gedung/Bangunan	195.100.000	0	0	50	50,92	43,75	48,04	6,25	-	193.435.000	
Jumlah	11.340.888.000										10.735.753.513

Realisasi anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun Anggaran 2014 secara umum telah melampaui target yang ditetapkan yaitu penyerapan anggaran 90%. Pada Tabel 3.12 Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2014 menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan yang dilaksanakan telah menyerap anggaran lebih dari 90%. Akan tetapi ada satu kegiatan yang tidak mencapai target yaitu kegiatan Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri yang hanya mencapai 82,9%. Sehingga capaian realisasi anggaran yang diserap tahun 2014 oleh Baristand Industri Samarinda adalah 94,70%.

Tabel 3.12. Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2014

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran		
		Pagu Revisi	Realisasi	%
1		2	3	4
001	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	335.636.000	307.217.421	90,56
002	Hasil Rekayasa Mesin/peralatan Teknologi Industri	132.865.000	115.865.700	82,90
003	Layanan Jasa Teknis	1.628.850.000	1.625.621.077	98,91
004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	573.996.000	557.402.415	94,26
005	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/ Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	261.930.000	260.201.850	94,62
994	Layanan Perkantoran	7.256.386.000	6.736.859.450	93,58
997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	956.125.000	939.150.600	98,14
998	Gedung/Bangunan	195.100.000	193.435.000	98,96
	Jumlah	11.340.888.000	10.735.753.513	94,70

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja Tahun anggaran sebelumnya prosentase penyerapan/realisasi adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2010-2014

	TA. 2010	TA.2011	TA. 2012	TA. 2013	TA. 2014
PAGU	7.255.853.000	8.509.360.000	9.813.174.000	11.098.473.000	11.340.000.000
Realisasi	6.696.090.000	8.089.243.530	9.200.205.013	10.340.456.368	11.263.563.000
% Realisasi	92,29%	95,06%	93,75%	93,13%	94,7%

Berdasar tabel 3.13 Perkembangan Realisasi Anggaran TA 201-2014, maka penerapan anggaran di Baristand Industri Samarinda pada periode 2010-2014 adalah relatif stabil berkisar pada angka prosentase 92-95%

Realisasi anggaran tidak mencapai target antara lain disebabkan oleh:

- Adanya efisiensi dari berbagai kegiatan, baik yang dilakukan melalui swakelola maupun kwartal
- Adanya kelebihan pagu yang tidak mungkin dilakukan revisi, seperti pagu belanja jasa dan biaya pegawai.

Pada Pada tahun selanjutnya diharapkan realisasi anggaran dapat ditingkat sehingga penggunaan anggaran lebih efektif dan efisien.

2. Realisasi Anggaran Keuangan PNB

Pada TA. 2014 Baristand Industri Samarinda menargetkan penerimaan PNB sebesar Rp. 4.200.000.000,-. Realisasi penerimaan pada 31 Desember 2014 mencapai Rp. 5.100.192.980,-, naik 20% dari target awal.

Walaupun tahun 2014 realisasi penerimaan melampaui target yang ditentukan, revisi anggaran penerimaan PNB tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena realisasi penerimaan PNB terjadi di akhir tahun. Sehingga tidak ada waktu lagi untuk melakukan revisi. Pagu penerimaan dan penggunaan PNB tahun 2014 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.14. Pagu dan Realisasi PNB Tahun 2014

Pagu		Realisasi PNB Ta. 2014		%	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
4.200.000.000	3.990.000.000	5.100.192.980	3.948.167.464	121,43%	98,95%

Selanjutnya jenis-jenis penerimaan yang selama ini ada di Baristand Industri Samarinda seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.15. Tabel Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2010-2014

No	Jenis JPT	PNBP				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Riset					
2	Pelatihan		40.400.000	9.500.000	2.300.000	7.500.000
3	Pengujian	1.836.030.846	3.162.348.850	3.149.816.990	4.391.243.661	4.956.176.980
4	Konsultansi	15.220.000	20.770.000	3.405.000	17.370.000	47.971.000
5	Standardisasi					
6	Kalibrasi					
7	Sertifikasi	48.546.000	64.550.000	41.050.000	31.750.000	88.545.000
8	RBPI dll.					
	Jumlah	1.899.796.846	3.288.068.850	3.203.771.990	4.442.663.661	5.100.192.980

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis layanan Baristand Industri Samarinda masih didominasi oleh pengujian lingkungan. Hal ini dimaklumi mengingat di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya kegiatan industri di dominasi oleh industri besar yang perlu dilakukan pemantauan lingkungan secara rutin oleh pihak terkait. Dalam hal ini Baristand Industri Samarinda dalam posisi pengambil contoh dan pengujian

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dokumen LAPORAN KINERJA Baristand Industri Samarinda merupakan hasil evaluasi kinerja selama 1 tahun anggaran 2014, yang berisikan program dan kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Disamping itu mengingat LAPORAN KINERJA 2014 merupakan LAPORAN KINERJA terakhir masa Renstra 2010-2014, maka dalam LAPORAN KINERJA 2014 ini juga dilampirkan capaian-capaian pada periode sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja tersebut telah memuat penetapan kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala BPKIMI dan Kepala Baristand Industri Hasil evaluasi tersebut diharapkan sebagai alat penilai kinerja kuantitatif yang secara transparan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Pencapaian kinerja yang sesuai atau melebihi dari target yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta produktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Namun demikian terdapat beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Baristand Industri Samarinda yang dapat memberikan peran dan juga hambatan atas keberhasilan/ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan, kiranya dapat dijadikan bahan kajian atau evaluasi serta pemicu kegiatan di tahun berikutnya.

Beberapa peningkatan yang telah dicapai/dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan anggaran di tahun 2014 penyerapan anggaran sebesar 94,70% sesuai dengan target yang ditetapkan dalam TAPKIN yaitu diatas 90% (>90%). Realisasi ini apabila dibandingkan dengan penyerapan anggaran empat (4) tahun sebelumnya juga relatif stabil berkisar pada angka 92 s/d 95%.
- b) Pelayanan Jasa Teknis yang diberikan oleh Baristand Industri Samarinda cenderung semakin meningkat baik dilihat dari jumlah klien, maupun jumlah perolehan nilai (Rp) JPT. Tahun 2010 realisasi penerimaan nilai (Rp) JPT sebesar Rp. 1.899.796.846 dan tahun 2014 terealisasi sebesar Rp. 5.100.192.980,- Rata-rata kenaikan per tahun

nilai (Rp) JPT dari tahun 2010-2014 adalah 30,99%.

- c) Di bidang standardisasi, melalui lembaga LS Pro Samarinda Etam yang dimiliki oleh Baristand Industri Samarinda telah melakukan kegiatan sertifikasi baik surveillance maupun penerbitan sertifikat baru. Hal ini membantu IKM di daerah khususnya AMDK sesuai dengan ruang lingkup yang dimiliki LSPro Balai dalam menjalankan sistem mutu yang seluruhnya masih bekerjasama dengan LS Pro di Jawa.

B. Permasalahan Dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dihadapi secara umum dalam pencapaian target indikator kinerja adalah:

- a) Hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada umumnya belum siap diimplementasikan/diaplikasikan di dunia industri. Hal ini dikarenakan penelitian masih belum tuntas dan penyempurnaan lebih lanjut.
- b) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang dengan cepat dapat memenuhi tuntutan organisasi/sistem dan belum optimalnya perubahan pola pikir (*mind set*) bahwa aparatur negara sebagai unsur pelayan masyarakat
- c) Jumlah dan jenis pelayanan yang cenderung meningkat sementara sumber daya baik manusia maupun peralatan tidak sesuai permintaan.
- d) Kesadaran terhadap mutu, bagi IKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya masih minim, sehingga IKM yang mengajukan SNI masih terbatas
- e) Kemampuan IT masing-masing pegawai yang masih terbatas sementara sebagian besar tugas dilakukan melalui sistem aplikasi, seperti ALKI
- f) Ketentuan revisi PNBPN yang sampai saat ini belum mengakomodir kondisi real di lapangan sehingga ada kelebihan penerimaan namun tidak bisa digunakan/direvisi karena waktunya tidak memungkinkan.

C. Saran Dan Rekomendasi

- a) Terhadap beberapa kegiatan / program yang tidak terealisasi secara maksimal akan menjadi evaluasi dan masukan dalam penyusunan program berikutnya

- b) Kegiatan yang melibatkan pihak ketiga/instansi luar agar dilakukan koordinasi, konsultasi secara intensif sejak awal tahun anggaran sehingga diperoleh kepastian pelaksanaannya.
- c) Untuk mengantisipasi dalam pelaksanaan anggaran pola PNBK yang selalu menimbulkan masalah dalam arti kurang terjadi fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran, maka perlu dicarikan solusinya yang sampai saat ini permasalahan muncul terus bahkan dirasakan lebih memberatkan lagi, khususnya terkait masalah revisi penambahan pagu.